

CITRAAN PADA LAGU GALA BUNGA MATAHARI KARYA SAL PRIADI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

Jihad Makrufi Mustian

Program Studi Magister Sosiologi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: jihadmakrufi98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Citraan pada Lagu *Gala Bunga Matahari* Karya Sal Priadi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji citraan dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi. Penulis sastra memberikan citraan di dalam karyanya agar pembaca seolah-olah merasakan, melihat, dan mendengarkan sesuatu. Salah satu lagu cukup populer di tahun 2024 yaitu mahakarya dari Sal Priadi yang berjudul *Gala Bunga Matahari*. Lagu ini diminati semua kalangan, baik dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal ini karena lagu *Gala Bunga Matahari* memiliki ungkapan-ungkapan yang menarik dan estetik. Alhasil lagu ini sering digunakan oleh konten kreator dalam video mereka yang menggambarkan kesedihan mereka ketika kehilangan seseorang ataupun peliharaan mereka. Selain itu, lagu *Gala Bunga Matahari* ini dapat menyentuh perasaan para pendengar yang mendengarkan lagu ini dengan ekspresi atau emosional cukup sedih. Kemudian lagu ini akan digunakan dalam ajang latihan menulis puisi berdasarkan citraan pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berasal dari lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi yang dikumpulkan melalui teknik studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 kategori citraan yaitu citraan penglihatan sebanyak 3 data, citraan pendengaran sebanyak 2 data dan citraan perasaan sebanyak 9 data. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana citraan dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi sebagai sebuah karya sastra yang dapat diamati. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra pada materi puisi di tingkat SMA.

Kata kunci: citraan, ekspresi, gala, lirik

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang memiliki sifat yang indah dengan bahasa dan kata-kata menarik dalam menyampaikan sebuah perasaan, ide dan pengalaman melalui ritme, suara, makna dan citra. Puisi biasanya memiliki banyak tema mau itu tentang cinta, kehidupan, alam, kemanusiaan dan lain-lain.

Beberapa dari pihak guru bahasa Indonesia yang mengajarkan kepada siswanya dalam menulis puisi ada yang menggunakan konsep citraan dari suatu karya sastra.



Hal itu dapat membantu siswa dalam memahami apa saja ciri-ciri dan tahapan dalam penulisan puisi. Tentu ini sangat penting bahwa menulis karya puisi bukanlah hal yang mudah dan perlu adanya metode dan konsep agar dapat membuat karya puisi yang baru, jadi citraan ini sangat penting dalam menentukan tahapan cara dalam pembuatan karya sastra, salah satunya adalah lagu *Gala Bunga Matahari*.

Pada kajian sastra, salah satu tokoh dalam menganalisis sastra puisi yaitu J.U Nasution (Pradopo, 2017) mengatakan ada tiga unsur puisi yaitu bunyi, kata dan bentuk visual. Bunyi meliputi sajak, irama dan orchestra. Kata meliputi diksi, kiasan, citraan dan sarana retorika. Bentuk visual meliputi tipografi dan persejajaran baris.

Salah satu karya terkenal di tahun 2024 adalah lagu *Gala Bunga Matahari* mahakarya dari Sal Priadi, seorang musisi asal Indonesia yang membuat kalimat dalam lirik lagu yang memiliki makna tersendiri. Banyak pendengar yang dapat mengekspresikan diri sesuai suasana hati ketika mendengar lagu tersebut. Ketika melihat lirik lagu *Gala Bunga Matahari* tersebut, banyak pemaknaan yang berkaitan dengan ekspresi sedih. Lirik lagu menggambarkan kejadian atau fenomena yang mereka alami dalam kehidupan. Hal ini menjadi daya tarik dan membuat penasaran masyarakat terhadap lagu tersebut.

Kalimat pada lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (Wijaya et al., 2024) menggunakan bahasa metafora. Metafora adalah sebuah kajian tentang majas yang memberikan kata dengan arti yang tidak sebenarnya melainkan penggambaran, ilustrasi, dan lukisan pada persamaan dan perbandingan. Selain itu memang setiap karya sastra tidak luput dari ilmu majas metafora yang menghidupkan karya sastra tersebut.

Pada ilmu kesastraan, menurut Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2022) ada kajian yang dikenal dengan istilah citraan. Citraan mengarah kepada reproduksi mental. Citraan menurut Nurgiyantoro merupakan sebuah gaya dalam penuturan yang dimanfaatkan dalam suatu penulisan sastra serta mengandalkan indera imajinasinya. Kemudian menurut Sayuti (Damariswara, 2018), citraan adalah sebuah rangkaian kata yang dapat menggugah pengalaman penginderaan dalam penulisan karya puisi. Pada kajian citraan, pembaca dapat merasakan makna apa yang ada di dalam karya puisi atau lirik lagu sesuai isi hati penciptanya.

Selanjutnya, menurut Waluyo (Ningrum, 2020) citraan juga merupakan sebuah penyusunan kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Walaupun begitu, setiap penulis lagu tentu perlu membutuhkan citraan pada pembuatan lirik lagu yang mereka tulis sebagai penggambaran hidup di kala penulis lagu merasakan sesuatu yang merangsang ide dalam pengekspresian jiwa yang tertuang dalam karya lagu tersebut.



Lagu *Gala Bunga Matahari* menggambarkan kehidupan seseorang yang merasa kehilangan atas apa yang ia miliki. Sesuatu yang hilang ini dimaksud masih ada di sampingnya, mau itu manusia ataupun hewan serta tumbuhan. Lirik lagu ini yang dimaksud dalam kajian sastra dapat menuliskan sebuah karya baru untuk menampilkan warna kehidupan terhadap lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana citraan dalam sastra lisan lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi? Ketika rumusan masalah dapat diketahui maka perlu tujuan dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan citraan pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi. Melalui kajian ini maka manfaat penelitian dapat membantu para penulis yang memiliki paham sastra untuk mengembangkan dan memperbanyak karya sastra yang akan dijadikan sebagai ajang prestasi mereka serta dapat menambah ilmu sastra baru dan juga menambah pengetahuan bagi penulis lainnya terhadap lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi.

Kajian terdahulu yaitu Edi Wijaya, Taqwa Sejati dan Sri Wulandari pada tahun 2024 yang berjudul '*Opini Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Lagu Sal Priadi*'. Penelitian ini mengkaji tentang lirik lagu tersebut berdasarkan ungkapan hati sang pencipta lagu serta mengajak pendengarnya untuk merasakan cinta, bahagia, dan rasa sedih sebagai alat komunikasi massa karena menggunakan pendekatan ilmu komunikasi. Hasil data yang dianalisis merupakan sebuah edukasi dan membantu untuk melakukan suatu komunikasi dengan banyak orang melalui lirik lagu.

Kajian terdahulu selanjutnya yang diteliti oleh Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto dan Ike Desy Florina (Wanda Indah Agustina et al., 2024) di tahun 2024 dengan judul '*Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi*'. Penelitian ini mengkaji tentang kandungan lirik lagu yang menimbulkan kerinduan terhadap pendengar yang merasakan kerinduan terhadap seseorang yang telah tiada walaupun hanya melalui imajinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika, serta hasil analisis yang dilakukan adalah secara denotative. Pencipta lagu melakukan sebuah komunikasi terhadap rasa rindu mereka kepada orang yang dicintainya dan secara konotatif pencipta lagu mengalami perasaan campur aduk antara harapan dan kesedihan karena kehilangan orang yang dicintai bahkan berharap kehidupan orang tersebut akan lebih baik untuk kedepannya.

Selanjutnya, kajian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marsha Miranda dan Dhea Risna Mufida (Miranda & Risna Mufida, 2024) tahun 2024 berjudul '*Analisis Interpretasi Psikologi Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi: Teori Psikologis Sigmund Freud*'. Penelitian ini mengkaji psikoanalisis dalam lirik lagu terhadap masalah emosional dan ekspresi.



Hasil analisis yang diperoleh yakni seseorang yang mengalami konflik internal dan mereka memasuki alam bawah sadar ketika mengalami kehilangan, keinginan, dan nostalgia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian adalah deskriptif analitis yang bertujuan mendeskripsikan atau mengilustrasikan sebuah fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan. Data pada penelitian ini berbentuk dokumentasi terhadap lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ yang dibuat oleh Sal Priadi. Data ini akan dianalisis untuk menentukan citraan apa saja yang diperoleh dalam lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’.

Sumber data pada penelitian ini adalah didapatkan dari rekaman video lagu ‘Gala Bunga Matahari’. Video yang akan dianalisis menayangkan lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’. Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan yaitu teknik studi dokumenter. Teknik ini dipakai karena objek yang diteliti berbentuk dokumenter. Adapun cara pengumpulan data yaitu: 1) mendengarkan rekaman lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’, 2) mencatat lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’, 3) mengidentifikasi data sesuai permasalahan penelitian, 4) mengklasifikasi data terhadap perumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap-tahap yang dilakukan yakni sebagai berikut: (a) menemukan data pada kategori citraan dalam lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (b) membahas data kategori citraan pada lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ (c) menyimpulkan data dari kategori citraan lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ adalah salah satu karya dari seorang musisi yang bernama Sal Priadi. Berdasarkan masalah penelitian yang akan dikaji, ada tiga kategori citraan yang mendeskripsikan dari tiap lirik lagu itu yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan perasaan. Setiap citraan memiliki data yang berbeda dari masing-masing jumlah data yang diperoleh dan akan dianalisis. Berikut hasil data penelitian tentang citraan pada lagu ‘Gala Bunga Matahari’ karya Sal Priadi dan implikasinya dalam pembelajaran sastra.



Tabel 1. Hasil Klasifikasi Kategori Citraan dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari

| No. | Lirik Lagu | Kategori Citraan | | |
|--------------|---|------------------|-------------|----------|
| | | Penglihatan | Pendengaran | Perasaan |
| 1 | Meski bicara dengan bahasa tumbuhan | | √ | |
| 2 | Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari | √ | | |
| 3. | Bagaimana tempat tinggalmu yang baru | | | √ |
| 4. | Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu? | √ | | |
| 5. | Juga badanmu tak sakit-sakit lagi | | | √ |
| 6. | Kau dan orang-orang di sana muda lagi | √ | | |
| 7. | Ia memang suka bercanda? | | √ | |
| 8. | Kadang aku menangis bila aku perlu | | | √ |
| 9. | Bagaimana hidupku tanpamu | | | √ |
| 10. | Kangennya masih ada di setiap waktu | | | √ |
| 11. | Tapi aku sekarang sudah lebih lucu | | | √ |
| 12. | Jadilah menyenangkan seperti katamu | | | √ |
| 13. | Jalani hidup dengan penuh sukacita | | | √ |
| 14. | Dan percaya kau ada di hatiku selamanya | | | √ |
| Total | 3 | 2 | 9 | |

Berdasarkan pada tabel rekapitulasi mengenai citraan pada lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ terdapat 14 jumlah data yang diperoleh sesuai dengan citraan yang telah dikelompokkan masing-masing. Berikut ini analisis data tentang tiga kategori citraan yang diperoleh dari data penelitian.

1. Citraan Penglihatan

Menurut Ainia (Prihantini, 2015), citraan penglihatan adalah citraan yang digunakan berdasarkan indera penglihatan yang awalnya tidak terlihat seolah-olah kelihatan oleh pembaca. Berikut tuturan dalam citraan penglihatan dari penggalan kalimat lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ beserta penjelasannya.

Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari

Pada tuturan tersebut, terdapat visual atau gambaran bahwa seseorang yang dituju dianggap sebagai bunga matahari oleh orang tersebut.

Adakah sungai-sungai itu benar-benar, dilintasi dengan air susu?



Pada tuturan tersebut, terdapat visual atau gambaran bahwa orang tersebut menganggap sungai tersebut dilintasi dengan air susu.

Kau dan orang-orang di sana muda lagi

Pada tuturan tersebut, terdapat visual atau gambaran bahwa orang-orang yang ditempatkan dalam suatu lokasi bakal kembali seperti usianya yang muda.

2. Citraan Pendengaran

Menurut Andri (Wicaksono, 2017), citraan pendengaran adalah citraan yang muncul dari indera pendengaran serta merupakan gambaran bahasa yang menyerupai perwujudan dari pengalaman pendengaran. Berikut tuturan dalam citraan pendengaran dari penggalan kalimat lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ beserta penjelasannya.

Meski bicara dengan bahasa tumbuhan

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran dari sosok pendengar telah mendapatkan pendengaran harus berbicara dengan bahasa tumbuhan.

Ia memang suka bercanda?

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran dari sosok pendengar telah memperoleh pendengaran bahwa orang yang dimaksud apakah memang suka bercanda.

3. Citraan Perasaan

Menurut Situmorang (Sukino, 2010) dalam kajian tentang citraan ada yang disebut citraan perasaan atau perabaan (faktual), citraan perasaan cenderung diilustrasikan sebagai bentuk suasana yakni kesedihan, kegelisahan, kepasrahan dan mencekam. Berikut tuturan dalam citraan perasaan dari penggalan kalimat lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ beserta penjelasannya.

Bagaimana tempat tinggalmu yang baru

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran dari sosok tersebut merasa orang yang dimaksud akan punya tempat tinggal yang baru.

Juga badanmu tak sakit-sakit lagi

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran bahwa orang yang dimaksud merasakan dirinya sudah tidak sakit lagi.



Kadang aku menangis bila aku perlu

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran orang yang sedang merasakan kesedihan dalam suasana kehilangan,

Bagaimana hidupku tanpamu

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran sosok tersebut merasa gelisah tanpa kehadiran orang yang dimaksud.

Kangennya masih ada di setiap waktu

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran sosok tersebut merasa rindu dengan kehadiran orang yang dimaksud.

Tapi aku sekarang sudah lebih lucu

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran sosok tersebut merasa dirinya sudah lebih lucu dan keadaannya mulai membaik.

Jadilah menyenangkan seperti katamu

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran pesan dari orang yang dimaksud kepada sosok tersebut untuk tetap berbahagia dan mencoba merasa senang kembali.

Jalani hidup dengan penuh sukacita

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran sosok tersebut yang mulai berusaha mengembalikan suasana diri atau perasaan yang kembali baik seperti biasanya.

Dan percaya kau ada di hatiku selamanya

Dari tuturan tersebut, terdapat gambaran sosok tersebut akan menganggap orang yang dimaksud merasa bahwa ada di dalam hatinya.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, lagu ‘Gala Bunga Matahari’ dapat menjawab dalam perihal citraan pada sastra lisan. Pada kajian sastra lagu ‘Gala Bunga Matahari’ dapat ditentukan melalui citraan sesuai dengan lirik lagu yang telah tersusun sedemikian rupa. Tentu dalam penulisan naskah lagu perlu adanya citraan dalam menentukan perasaan dari pembuat naskah dalam menentukan kata-kata dan melantunkan lirik lagu yang akan dikembangkan menjadi sebuah karya baru.



Kemudian lirik lagu ‘Gala Bunga Matahari’ tidak jauh dari kajian citraan yang akan digunakan dalam penentuan kalimat agar memiliki makna-makna penting di dalamnya. Selain itu, makna tersebut memiliki pesan tersendiri dengan perasaan pendengarnya masing-masing apakah merasakan kesedihan, kegelisahan, kerinduan, kepasrahan dan sebagainya. Pada kajian ini hanya menggunakan tiga citraan saja yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan perasaan.

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasannya diperoleh tiga kategori citraan pada lagu ‘Gala Bunga Matahari’ karya Sal Priadi dalam Pembelajaran Sastra yaitu tiga citraan penglihatan, dua citraan pendengaran dan sembilan citraan perasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan* (R. Trianingsih (ed.); 1st ed.). LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Miranda, M., & Risna Mufida, D. (2024). Analisis Interpretasi Psikologi Pada Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi: Teori Psikologis Sigmund Freud. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3(6), 1–10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>.
- Ningrum, E. Y. P. (2020). Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “Monokrom” Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 1–22. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/6814>.
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Teori Kritik dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern*. Gadjah Mada University Press.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia* (1st ed.). PT Benteng Pustaka.
- Sukino. (2010). *Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal* (K. Husna (ed.); 1st ed.). Pustaka Populer LKiS Yogyakarta.
- Wanda Indah Agustina, Diryo Suparto, & Ike Desy Florina. (2024). Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1256–1269. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4229>.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi* (Revisi). Garudhawaca Yogyakarta.
- Wijaya, E., Sejati, T., & Wulandari, S. (2024). Opini Lirik “Gala Bunga Matahari” Lagu Sal Priadi. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 430–437.